

HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN TGT DAN TAI DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR SISWA

Agus Komari, Pujiati, Nurdin
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar lampung

Abstract: This research supported by learning outcomes economy that low. The purpose of this research is to know the difference learning outcomes economic and the presence or absence of interaction between students whose learning using models TGT and TAI with regard to the interest of learning. Methods used experimentation specious. The population numbered in 159 students with 53 students sample. Data collection through interviews, observation, documentation, tests and poll. Using test hypotheses t-test two independent and sample analysis variance two roads. Based on analysis of data obtained that there are differences between learning outcomes economic and there is interaction between students whose learning using models TGT and TAI with regard to the interest of learning .

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar ekonomi yang rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi dan ada tidaknya interaksi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model TGT dan TAI dengan memperhatikan minat belajar. Metode yang digunakan eksperimen semu. Populasi berjumlah 159 siswa dengan sampel 53 siswa. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, tes dan angket. Uji hipotesis menggunakan t-test dua sampel independen dan analisis varians dua jalan. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar ekonomi dan ada interaksi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model TGT dan TAI dengan memperhatikan minat belajar.

Kata kunci: Hasil Belajar, Minat Belajar, TAI, TGT

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2004: 79). Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Dengan demikian pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yaitu peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Tingkat ketuntasan belajar Ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batanghari masih tergolong rendah yaitu siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku sebesar 70, hanya 46 siswa dari jumlah 159 siswa atau 29,00% yang dinyatakan lulus. Sedangkan, hasil belajar dapat dikatakan baik jika separuh jumlah siswa (60%-75%) telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal ini senada dengan pendapat Djamarah (2010: 97) yang mengatakan tingkat keberhasilan siswa sebagai berikut.

1. Istimewa/Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
2. Baik sekali/Optimal : Apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
3. Baik/Minimal : Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik hanya 60% sampai dengan 75% saja.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik kurang dari 60%.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Batanghari selama ini adalah metode ceramah atau disebut juga pembelajaran langsung. Kondisi pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*), guru bersikap aktif sedangkan siswanya pasif sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan para siswa baik secara fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran demikian membuat sebagian besar siswa kurang beminat. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran kelas X, jumlah siswa yang bertanya sangat sedikit, kurang adanya keberanian untuk berpendapat yang berbeda, dengan pendapat guru, siswa cenderung bersikap pasif, dan merasa cukup menerima materi yang telah dipersiapkan oleh guru dalam pembelajaran. Situasi dan kondisi pembelajaran tersebut berpengaruh pada tingkat pencapaian peningkatan pemahaman siswa yang rendah. Salah satu unsur dalam kepribadian yang ada kaitannya dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajar. Dari permasalahan tersebut peneliti menerapkan dua model pembelajaran kooperatif yakni tipe *Team Games Tournaments* (TGT) dan *Team Assisted Individualization* (TAI) pada dua kelas.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006: 3) menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar ialah adanya perubahan tingkah laku. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2004: 30). Dari pendapat di atas, dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan berakhirnya puncak peroses belajar yang perubahannya kearah lebih baik yang dicapai seseorang setelah menempuh proses belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari aktivitas belajar siswa itu sendiri. Hasil belajar diperoleh siswa setelah melalui belajar yang terlihat dari salah satu nilai yang diperoleh setelah mengikuti tes, dan hasil belajar memiliki arti penting dalam proses pembelajaran di sekolah yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses tersebut.

Menurut Huda (2014: 197) dalam TGT, siswa mempelajari materi di ruang kelas. Setiap siswa ditempatkan dalam satu kelompok yang terdiri dari 3 orang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Komposisi ini dicatat dalam tabel khusus (tabel turnamen), yang setiap minggunya harus diubah. Dalam TGT setiap anggota ditugaskan untuk mempelajari materinya terlebih dahulu bersama anggota-anggotanya, barulah mereka diuji secara individual melalui *game* akademik.

Sani (2013: 189) model pembelajaran TAI adalah kombinasi dari belajar kooperatif dengan belajar individu. Dalam pembelajaran TAI, siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya. Peran guru di sini hanya sebagai fasilitator dan penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Setiap siswa dalam pembelajaran TAI ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Minat adalah keingintahuan seseorang terhadap keadaan suatu objek yang terorganisasi melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian dan pencapaian (Sunarti dan Selly Rahmawati, 2014: 47). Kemudian Slameto (2013:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dari pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk menyukai suatu objek atau kegiatan yang terorganisasi melalui pengalaman dalam suatu aktivitas .

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe TGT dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe TAI.
2. Untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model tipe TGT dibandingkan dengan TAI pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi.
3. Untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model tipe TGT dibandingkan dengan TAI pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.
4. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui perbedaan satu variabel, yaitu hasil belajar siswa dengan perlakuan yang berbeda. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experimental design*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 159 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dan diperoleh kelas X 4 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 27 siswa menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* dan X 5 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 26 siswa menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan t-test dua sampel independen dan analisis varians dua jalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar tersebut terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Lebih tingginya hasil belajar Ekonomi di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol dibuktikan melalui uji hipotesis pertama yaitu dengan menggunakan rumus analisis varian dua jalan, diperoleh F_{hitung} sebesar 4,802 dan F_{tabel} sebesar 4,035, dengan kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berdasarkan hasil perhitungan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* dan model *Team Assisted Individualization*.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol diajarkan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* dan kelas kontrol menggunakan model *Team Assisted Individualization*. Kedua model tersebut memiliki langkah-langkah yang berbeda tetapi tetap satu jalur yaitu pembelajaran berkelompok yang berpusat pada siswa. Perbedaan mendasar dari kedua model tersebut adalah *Team Games Tournament* di akhir pembelajaran melakukan turnamen mingguan sedangkan *Team Assisted Individualization* tidak.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Huda (2014: 197) dalam *Team Games Tournament*, siswa mempelajari materi di ruang kelas. Setiap siswa ditempatkan dalam satu kelompok yang terdiri dari 3 orang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Komposisi ini dicatat dalam tabel khusus (tabel turnamen), yang setiap minggunya harus diubah. Dalam *Team Games Tournament* setiap anggota ditugaskan untuk mempelajari materinya terlebih dahulu bersama anggota-anggotanya, barulah mereka diuji secara individual melalui *game* akademik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Batanghari tahun pelajaran 2014/2015. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian Hermansyah (2014) yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* dengan Teknik Permainan *Word Square* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Perancis Tingkat Pemula”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis bahasa Prancis siswa mengalami peningkatan Jadi hipotesis kerja dalam penelitian tersebut diterima.

2. **Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.**

Hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar Ekonomi siswa pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis kedua menggunakan rumus t-test separated, t_{hitung} sebesar 6,887 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan sig. α 0,05 dan dk = $14 + 14 - 2 = 26$, maka diperoleh 2,056 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,887 > 2,056$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif

tipe *Team Games Tournament* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Hal ini disebabkan karena minat belajar siswa merupakan rasa keterikatan terhadap aktivitas yang timbul dengan sendirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slameto (2013:180) bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Dalam prakteknya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Di mana identitas diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan siswa dalam mengekspresikan potensi atau kreativitas dirinya sebagai perwujudan dari minat spesifik yang dia miliki. Faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat siswa akibat dari pengaruh situasi kelas, sistem, dan dorongan keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini sejalan dengan Thalita (2013) dengan judul penelitian “Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menciptakan Kecakapan Kewarganegaraan Siswa (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMK Pasundan Subang pada Konsep Sistem Politik Indonesia). Secara umum hasil penilitian menunjukkan bahwa data uji T-test *Civic Skills* yang merupakan penggabungan dari *Intellectual Skills* dan *Participatory Skills* berbeda secara signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen, artinya keadaan siswa kelas eksperimen lebih tinggi sehingga kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

3. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki minat belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model koopratif tipe *Team Assisted Individualization*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki minat belajar rendah pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki minat belajar rendah pada kelas kontrol. Sehingga ada perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki minat belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* dan *Team Assisted Individualization*. Hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis ketiga yang menggunakan rumus t-tes separated, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,609 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,001. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan sig. α 0,05 dan dk = 13 + 12 - 2 = 23, maka diperoleh 2,069, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,609 > 2,069$, dan nilai sig. $0,001 < 0,05$ maka Ho ditolak dan menerima H₁ yang menyatakan hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki minat belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model koopratif tipe *Team Assisted Individualization*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sani (2013: 189) bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* adalah kombinasi dari belajar kooperatif dengan belajar individu. Dalam pembelajaran *Team Assisted Individualization*, siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya. Peran guru di sini hanya sebagai fasilitator dan penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan

kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya.

Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut. Dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki minat belajar rendah akan terbantu dengan pemberian bantuan dari teman kelompoknya ataupun guru. Sehingga siswa tersebut bisa memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* lebih baik digunakan untuk siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hasil temuan ini sesuai dengan Rogy (2012) dengan penelitian yang berjudul “Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dan TPS (*Think Pair Share*) terhadap Hasil Belajar Pengukuran Listrik di SMKN 2 Cimahi. Dari penelitian tersebut dapat dikatakan pembelajaran menggunakan model *Team Assisted Individualization* lebih efektif bila dibandingkan dengan model *Think Pair Share*.

4. Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Hasil pengujian hipotesis keempat, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 54,350 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 49 diperoleh 4,035 dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $54,350 > 4,035$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, hal ini berarti terdapat pengaruh

bersama atau *joint effect* antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap rata-rata hasil belajar ekonomi. Semua model pembelajaran tidak akan efektif walaupun guru sudah berusaha dan mendorong siswa untuk berpartisipasi jika tidak didukung faktor dari dalam diri siswa salah satunya yaitu minat belajar. Jika siswa dengan sendirinya telah tertanam minat belajar, semangat belajar maka semua penerapan model akan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013: 180) yang mengungkapkan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa adanya interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar Ekonomi. Sesuai dengan pembatasan masalah pada penelitian ini yang hanya membatasi pada perbandingan hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* dan model *Team Assisted Individualization* dengan memperhatikan minat belajar pada pokok bahasan inflasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Hasil belajar tersebut diperoleh berbeda karena kedua model ini diterapkan di dua kelas yang berbeda. Model *Team Games Tournament* diterapkan di kelas eksperimen sedangkan model *Team Assisted Individualization* diterapakan di kelas kontrol. (2) Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Hal ini dikarenakan pada siswa yang

memiliki minat belajar tinggi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* mereka lebih aktif dalam diskusi, lebih mudah memahami materi dan memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap materi diskusi yang diberikan oleh guru dan lebih siap dalam tahap turnamen. (3) Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki minat belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki minat belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* harus mempersiapkan diri secara optimal karena siswa dituntut untuk berpikir dan menyelesaikan masalah serta harus dapat mewakili kelompoknya masing-masing dalam tahap pertandingan. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terbantu dengan adanya pemberian bantuan secara individu dari kelompoknya ataupun guru. Sehingga siswa tersebut bisa memperoleh hasil belajar yang tinggi. (4) Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini berarti terdapat pengaruh bersama atau *joint effect* antara model *Team Games Tournament* dan *Team Assisted Individualization* dengan minat belajar siswa terhadap rata-rata hasil belajar ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermansyah, Nurul Amalia Shadriana (2014). *Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dengan Teknik Permainan Word Square untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Perancis Tingkat Pemula*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rogy, Hazmy Adlianto (2013). *Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) dan TPS (Think Pair Share) terhadap Hasil Belajar Pengukuran Listrik di SMKN 2 Cimahi.* Universitas Pendidikan Indonesia.

Sani, Ridwan Abdullah. (2013). *Inovasi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sunarti dan Sally Rahmawati. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013 (Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-langkah Penilaian Pembelajaran).* Yogyakarta: Andi.

Talitha, Rahma Intan (2013). *Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menciptakan Kecakapan Kewarganegaraan Siswa (Studi Kuasi Eksperiment di Kelas X SMK Pasundan Subang pada Konsep Sistem Politik Indonesia).* Universitas Pendidikan Indonesia.